

Proses Terbentuknya dan Proses Garapan Karya Group Maliq Ghodong di Surakarta

Oleh Galih Febri Hastiyanto

Pendahuluan

Jika kita membicarakan tentang perkembangan group-group band masa kini, kita bisa melihat banyaknya group-group band pop yang mendominasi dalam dunia musik Indonesia yang dimana kemunculan group band jaman sekarang hanya band-band pop, disemua kalangan masyarakat ada yang antusias terutama di kalangan remaja-remaja putri, maka dari itu menyinggung tentang group band, kita hanya melihat karya-karya yang mungkin hampir setara dengan band-band lain, kalau kita liat di daerah Surakarta khususnya Solo.

Disini yang sering kita lihat adalah berbagai acara-acara musik etnik yang digelar agar kita bisa melihat ternyata selain band, musik-musik etnik, perkusi, ensemble dan kolaborasi juga bisa membius para penonton dan masyarakat yang belum pernah melihat musik seperti ini.

Disini yang ingin dibicarakan perkembangan group ensemble yang baru terbentuk, mungkin disini semua masyarakat belum tahu terbentuknya group ini yang terbentuk tahun 2009 kemarin, disinilah penulis mengangkat group ensemble ini dengan acuan supaya keberadaan group ensemble ini bisa di terima dengan baik di hati para masyarakat khususnya Solo.

Latar Belakang

Group ensemble ini terbentuk tahun 2009 yang awal mulanya terbentuk di Kentingan dengan format pemain yang terdaftar di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, disini semua para personil group ensemble adalah mahasiswa Etnomusikologi yang terdaftar tahun ajaran 2009, group ini tergolong dalam seniman-seniman 'kemaren sore' karena diantara personil belum ada yang pernah menjajal di seni ensemble atau kolaborasi.

Maka masih banyak kebingungan di antara mereka, namun di antara mereka saling memberikan keyakinan dan semangat ke personil-personil lainnya, dari keyakinan dan semangat mereka mampu menghasilkan sebuah karya yang sebetulnya masih banyak kekurangan di segi musikalitasnya, tetapi mereka mampu tampil dalam sebuah acara yang cukup dikenal di daerah Kentingan atau ISI Surakarta, walaupun ketidak siapan mental untuk menampilkan karyanya, mereka tampil dengan sangat baik walau masih banyak yang perlu dibenahi dan hingga mereka mampu menampilkan karya yang bisa memberikan kesan berbeda terhadap penonton, terbukti penonton memberikan *aplouse* yang keras buat kerja keras mereka.

Nama group ini pada awalnya adalah Himalaya yang terdiri dari 8 orang namun sekarang setelah terjadi transisi personil, maka nama group diubah menjadi Maliq Ghodong yang konon dikenal nama Maliq Ghodong adalah membalikkan daun, membalikkan selebar daun yang jatuh dan sering dikaitkan dengan ilmu Filsafat yang menandakan manusia sedang menunggu sebuah wahyu dari balik daun yang jatuh tak jauh dari pohonnya. Setelah masa transisi mereka sekarang terdiri dari

7 orang, dalam perjalanan mereka yang masih singkat ini mereka pernah menjamah acara keluarga besar Etnomusikologi yaitu dalam acara *All Etno* yang ke 6, acara ini secara turun-temurun selalu banyak dengan kejutan-kejutan dari adik-adik mahasiswa baru, maka acara ini jangan sampai tidak terlaksana dikarenakan acara yang paling ditunggu oleh mahasiswa-mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta tentunya.

Disamping itu juga sebagai ajang para musisi-musisi untuk bisa menunjukkan kualitasnya dan agar bisa dikenal masyarakat, sedangkan Maliq Ghodong ini hanya ingin mengisi hari kosongnya di dalam perkuliahan agar tidak terbuang percuma waktu yang kosong dalam perkuliahan mereka.

Pembahasan

Keinginan dalam bermain musik tentu itu akan keluar sendiri dari lubuk hati seseorang masing-masing, kini Maliq Ghodong berkembang dengan perlahan namun penuh acuan yang belum tercapai. Menurut salah satu anggota personil Maliq Ghodong berkata yaitu; Merwan Ardhi Nugroho.

Saya ingin membuat aransemen musik baru, khususnya musik kontemporer dan belajar untuk membuat jalur musik kontemporer yang belum pernah saya coba sebelumnya¹.

Dari perkataan salah satu personil Maliq Ghodong kita bisa mengambil kesimpulan yang mungkin dapat menjadikan acuan bagi para musisi-musisi yang ingin membentuk group ensemble maupun kontemporer. Dengan demikian jelaslah konsep yang dibangun Maliq Ghodong.

Dari berbagai jenis group band, Maliq Ghodong ingin mencoba nuansa beda dengan menggarap alunan musik perpaduan antara musik barat dengan musik perkusi seperti; djimbe, dhog-dhog, dan rebana. Dengan seiring kegiatan latihan yang dijalani mereka ingin berkembang seperti tokoh seni yang telah mempunyai nama besar di masyarakat namun itu butuh waktu yang cukup lama dan latihan yang keras serta disiplin tinggi. Semangat yang menggebu-gebu dari Maliq Ghodong mungkin bisa merubah sedikit demi sedikit kemampuan atau *skill* mereka. Kemampuan yang siring membantu berkembangnya group ensemble ini membawa cerita yang perlu kita ketahui tentang terbentuknya group yang dimana terdiri 7 personil ini, pada awalnya mereka sering melihat pertunjukan seperti ensemble dan perkusi yang menurut mereka sangat unik dan menarik untuk di lihat dan di dengar, dikarenakan banyak group-group yang menggunakan alat musik dengan berbagai alat-alat bekas, drum-drum tempat air dan sebagainya.

Mereka mempunyai ide untuk membentuk sebuah group ensemble yang pada waktu itu mereka kesulitan mencari satu-persatu personil untuk di ajak dalam pembentukan group ini, tetapi dengan keseriusannya dan semangat yang tak pernah

¹ Wawancara Merwan Ardhi Nugroho, 9 Juli 2010.

pudar dapatlah personil-personil yang bisa mengisi alat-alat yang akan di gunakan dalam membuat karya kecilnya.

Dan proses produksi mereka juga terkadang terbentur dengan jam perkuliahan maka inisiatif muncul agar bagaimana proses produksi supaya tidak mengganggu proses perkuliahan di antara mereka semua.

Foto prosesi produksi Maliq Ghodong Ensemble.

foto proses produksi mereka di *Pendopo Ageng* Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta:



Proses yang sungguh-sungguh namun tetap penuh dengan canda dan tawa.

Selain itu keinginan yang benar-benar harus dilakukan mereka adalah untuk menentukan karya, dari segi pola pikir mereka mempunyai personil yang banyak memberi masukan di dalam garapan terutama dalam pembentukan pola-pola perkusi untuk menambah keindahan jalur/beat musik yang disajikan Amor Seta Gilang Pratama adalah;

Paduan pola-pola drum yang indah walupun terkadang butuh waktu untuk menghafal ritmis-ritmis drum yang penuh dengan ketukan-ketukan genap dan ganjil².

Dan di dalam pengisian melodi-melodi dan akord gitar, Maliq Ghodong sering menyerahkan kemampuannya terhadap pola iringan yang dilakukan Bayu Raditya adalah;

Saya sering mengisikan pola permainan akord-akord 9 dan 11 gitu, dan ada pola iringan-iringan dari genre blues pastinya, agar tetap terlihat idelis sedikit³.

Dari aransemen mereka, sebagian besar sudah terisi pembagian pemikiran ide-ide garap dari personil-personil lainnya yang bisa dikatakan bidang mereka masing-masing setiap personil Maliq Ghodong. Sedangkan di dalam iringan ritem untuk melodi, peranan iringan bass dari Sri Pamuji sangat berperan penting dalam kekompakan alunan nada dan musik mereka.

Saya memberikan iringan fusion, bossanova dan salsa agar musik terlihat enak, asik di dengar dan di buat berdansa bagi para pendengar/penikmat musik⁴.

Tentang terbentuknya Maliq Ghodong itu sendiri dikarenakan beberapa faktor yang membuat ide untuk membentuk sebuah group, memang tanggung jawab dalam berkarya sangatlah diperlukan agar tidak ada kesamaan dalam karya-karya yang sudah pernah ada, maka mereka semua membuat aransemen yang agak berbeda supaya ada nuansa baru di dunia musik yang dijamin sekarang sudah terpengaruh dengan adanya musik genre pop. Memang mereka tidak membeda-bedakan genre-genre yang pernah ada, hanya saja sudah terlalu banyak peminatnya.

Ketika mereka semua melihat karya-karya seperti musisi-musisi yang telah mempunyai nama di Surakarta ini, mereka tergugah dan merasa tertantang dalam kesenian khususnya seni musik pada umumnya. Secara tidak langsung inspiratif-inspiratif mereka datang ketika menyaksikan garapan yang di dengar bagi orang yang awam terhadap aransemen yang bisa di bilang sedikit agak aneh namun lama-kelamaan dapat di nikmati masyarakat. Dari situlah kelihatan bagaimanapun aransemennya asalkan musik, sangat dipastikan bagus untuk disajikan dan di nikmati. Terkadang Maliq memikirkan tentang karya yang digarap, banyak pertanyaan dari personil Maliq karena takut adanya kesamaan dalam aransemen maupun genre yang ada.

² Wawancara Amor Seta Gilang Pratama, 10 Juli 2010.

³ Wawancara Bayu Raditya, 10 Juli 2010.

⁴ Wawancara Sri Pamuji, 10 Juli 2010.

Demikianlah kisah singkat terbentuknya group ensemble Maliq Ghodong di Solo, Surakarta. Yang memang di daerah khususnya Ketingan, Jebres Surakarta ini banyak yang belum tahu, bahkan belum mengenal ensemble Maliq Ghodong. Maka mohon di maklumi, mungkin mereka sangat perlu untuk memperkenalkan mereka dengan mengikuti acara-acara dari yang sederhana hingga menuju ke acara yang paling ditunggu di seluruh Jawa Tengah hingga seluruh Indonesia.

Kesimpulan

Dalam membentuk sebuah kelompok maupun group, kita tidak bisa hanya menganggap enteng dan remeh di dalam berkarya apalagi di dunia musik yang penuh dengan persaingan pasar produksi. Maka diperlukannya kesungguhan di dalam menjalani kehidupan musik di Indonesia. Maliq Ghodong adalah sebuah nama kecil yang belum lama terbentuk di dunia musik kontemporer Surakarta, maka masih sangat jauhnya untuk menggapai cita yang dibangun seiring group ini terbentuk.

Musik-musik Maliq Ghodong yang bercampurkan genre-genre bossanova dan salsa ini memiliki daya tarik yang cukup untuk menarik perhatian penonton dan masyarakat, dengan adanya proses pelatihan garapan karya mereka, kini Maliq Ghodong sanggup menampilkan karyanya di depan penonton. Seperti pada saat; *All Etno*, antusiasme penonton dan kakak-kakak senior sangat di perlukan guna menambah kepercayaan diri Maliq Ghodong dalam menampilkan sebuah karyanya.

Dimohon memaklumi tentang kesalahan-kesalahan tulisan saya, mungkin karena ini baru pertama kalinya saya membuat sesuatu seperti menggarap makalah ini, sekali lagi dimohon kemaklumannya, sekian.

Group ensemble ini terbentuk tahun 2009 terbentuk di Ketingan dengan format pemain yang memang sama-sama menjalani kuliah di bidang S-1 Etnomusikologi, ajaran 2009.

group ini tergolong dalam seniman-seniman baru karena diantara personil belum ada yang pernah menjajal di seni ensemble atau kontemporer.

Narasumber

Amor Seta Gilang Pratama
Umur : 19
Pekerjaan : Mahasiswa
Domisili : Ketingan, Jebres Surakarta

Merwan Ardhi Nugroho
Umur : 19
Pekerjaan : Mahasiswa
Domisili : Wonogiri

Sri Pamuji

Umur : 19

Pekerjaan : Mahasiswa

Domisili : Sragen, Jawa Tengah

Bayu Raditya Prabowo

Umur : 19

Pekerjaan : Mahasiswa

Domisili : Solo, Surakarta